

---

## EMPOWERING MUSLIM YOUTH THROUGH ISLAMIC EDUCATION AS AGENTS OF TRANSFORMATION IN GREEN TECHNOLOGY AND ISLAMIC ECONOMY

Geiskha Erwin<sup>1</sup>, Mastuti HS<sup>2</sup>, Bella Chairun Nopus<sup>3</sup>

Institut Islam Muaro Jambi<sup>123</sup>

[geiskhaerwin@gmail.com](mailto:geiskhaerwin@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan ekonomi global yang semakin berorientasi pada teknologi hijau menuntut keterlibatan aktif generasi muda dalam menciptakan model pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan Islam, pemberdayaan pemuda (youth empowerment), dan penguatan ekonomi hijau serta untuk mengidentifikasi kesenjangan riset (research gap) dalam bidang ini berdasarkan analisis bibliometrik lima tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan analisis bibliometrik melalui aplikasi VOSviewer dan Publish or Perish. Data diambil dari artikel ilmiah internasional yang terindeks Scopus dalam kurun waktu 2019–2024. Hasil analisis menunjukkan adanya lima kluster tematik utama yang mencerminkan arah penelitian terkini, yaitu Islamic education, green technology, Islamic economy, human capital, dan entrepreneurship. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk etika keberlanjutan dan semangat kewirausahaan hijau di kalangan pemuda Muslim. Melalui kurikulum yang menanamkan nilai khalifah fil-ardh, maqasid al-shariah, dan tanggung jawab sosial, pemuda dapat menjadi agen perubahan dalam mengembangkan ekonomi Islam yang berkeadilan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, paper ini menegaskan bahwa penguatan human capital berbasis pendidikan Islam merupakan kunci untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan etika keberlanjutan, sekaligus menjadi landasan strategis bagi pembangunan ekonomi hijau yang berakar pada nilai spiritual Islam.

**Kata kunci:** Islamic education, youth empowerment, green technology, Islamic economy, sustainable development

### PENDAHULUAN

Perubahan iklim global, krisis energi, dan ketimpangan ekonomi menjadi tantangan besar bagi peradaban manusia di abad ke-21. Dunia menghadapi tuntutan untuk beralih menuju sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui penerapan green technology atau teknologi ramah lingkungan (Widianingsih, E., 2023). Teknologi hijau tidak hanya dipahami sebagai inovasi teknis, tetapi juga mencerminkan kesadaran moral untuk menjaga keseimbangan ekologi dan sosial. Di sisi lain, ekonomi Islam menawarkan nilai-nilai keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan prinsip pembangunan

berkelanjutan (*sustainable development*). Sinergi antara teknologi hijau dan ekonomi Islam dengan demikian memiliki potensi besar untuk menciptakan model pembangunan yang etis, berkelanjutan, dan inklusif (Chapra, M. U., 2016).

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi ekonomi, generasi muda terutama pemuda Muslim memegang peranan strategis sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Pemuda merupakan kelompok yang memiliki energi, kreativitas, dan adaptabilitas tinggi terhadap teknologi serta inovasi baru (Yunas, N. S., & Nailufar, F. D., 2021). Jika diarahkan melalui pendidikan yang tepat, mereka dapat menjadi motor penggerak transformasi menuju ekonomi hijau berbasis nilai-nilai Islam (Prasetio, T., Purwanto, E., & Iskandar, Y., 2025). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena masih terbatasnya integrasi antara pendidikan Islam, pengembangan kompetensi kewirausahaan, dan kesadaran ekologis.

Pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kesadaran sosial peserta didik. Secara konseptual, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang berimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Al-Attas, S. M. N., 1991). Dengan paradigma yang holistik, pendidikan Islam sejatinya mampu menjadi sarana pemberdayaan pemuda agar memiliki nilai-nilai keadilan sosial, tanggung jawab lingkungan, dan semangat inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Namun, dalam praktiknya, kurikulum pendidikan Islam masih cenderung menekankan aspek normatif daripada aplikatif, sehingga belum optimal dalam membentuk pemuda Muslim sebagai agen transformasi di bidang teknologi dan ekonomi hijau (Tantowi, H. A., 2022).

Untuk memahami sejauh mana hubungan antara pendidikan Islam, pemberdayaan pemuda, dan ekonomi hijau telah dikaji dalam ranah ilmiah, penelitian ini juga melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir (2019–2024) menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis ini dilakukan dengan menelusuri publikasi yang relevan melalui Publish or Perish (PoP) menggunakan basis data *Google Scholar* dan *Scopus*, dengan kata kunci “*Islamic education*,” “*green technology*,” “*Islamic economy*,” dan “*youth empowerment*.” Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Islamic education* dan *green*

economy umumnya masih berjalan secara terpisah, sedangkan kajian yang menghubungkan keduanya melalui peran pemuda masih sangat terbatas. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk pemuda Muslim sebagai agen transformasi ekonomi hijau berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan kerangka konseptual tentang pemberdayaan pemuda Muslim melalui pendidikan Islam dalam konteks ekonomi hijau dan ekonomi Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis pendidikan Islam dalam membangun kapasitas, karakter, dan kesadaran ekologis pemuda Muslim agar mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini berupaya merumuskan model konseptual integratif yang mengaitkan tiga pilar utama, yakni: (1) nilai-nilai spiritual dan etika Islam, (2) inovasi teknologi hijau, dan (3) pemberdayaan generasi muda dalam kerangka ekonomi Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap tantangan global dan isu keberlanjutan. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas wacana hubungan antara pendidikan Islam dan pembangunan berkelanjutan dengan menambahkan dimensi pemberdayaan pemuda dan teknologi hijau. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas Muslim dalam merancang kebijakan serta program pendidikan yang mampu melahirkan generasi muda Muslim yang beriman, berdaya saing, dan peduli lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai Islam dan teknologi hijau, pemuda Muslim dapat menjadi agen transformasi dalam mewujudkan ekonomi Islam yang adil, inovatif, dan berkelanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menelaah dan mengkonstruksi konsep-konsep teoretis yang relevan dengan pemberdayaan pemuda Muslim melalui pendidikan Islam dalam konteks transformasi menuju teknologi hijau dan ekonomi Islam berkelanjutan (Rasyid, A., & Tubangsa, I., 2024).

Melalui metode ini, peneliti berupaya mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu, teori pendidikan Islam, serta konsep keberlanjutan dalam ekonomi hijau untuk merumuskan model konseptual yang komprehensif.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data sekunder, meliputi buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang terindeks *Scopus* maupun *Google Scholar*. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan perangkat *Publish or Perish (PoP)* menggunakan kata kunci: “*Islamic education*,” “*green technology*,” “*Islamic economy*,” dan “*youth empowerment*.” Data bibliografis yang diperoleh dari PoP kemudian diekspor ke dalam format RIS dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk menghasilkan peta visual keterkaitan antar topik penelitian (*co-occurrence of keywords*).

Analisis bibliometrik dengan *VOSviewer* bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian dan kesenjangan ilmiah (*research gap*) dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Hasil pemetaan diharapkan menunjukkan tingkat keterhubungan antara konsep *Islamic education*, *green technology*, dan *Islamic economy*, serta sejauh mana dimensi *youth empowerment* telah dibahas dalam konteks tersebut. Dengan demikian, hasil analisis ini menjadi dasar empiris dalam merumuskan fokus dan kontribusi konseptual penelitian ini.

Selain analisis bibliometrik, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif-analitis terhadap literatur yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan konsep, nilai, dan prinsip utama yang terkandung dalam pendidikan Islam dan ekonomi Islam terkait isu keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan pemuda. Sementara itu, analisis dilakukan untuk mengkaji hubungan antara teori-teori tersebut dengan hasil pemetaan bibliometrik, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk pemuda Muslim sebagai agen transformasi menuju ekonomi hijau berbasis nilai-nilai Islam.

Tahapan penelitian ini meliputi: (1) identifikasi dan pengumpulan literatur dari sumber-sumber ilmiah kredibel (2) pengolahan data bibliografis melalui PoP dan *VOSviewer* (3) analisis visualisasi peta penelitian untuk menemukan pola dan gap penelitian (4) telaah konseptual dan integratif terhadap literatur pendidikan Islam,

ekonomi Islam, dan teknologi hijau serta (5) penyusunan model konseptual pemberdayaan pemuda Muslim sebagai agen transformasi berkelanjutan.

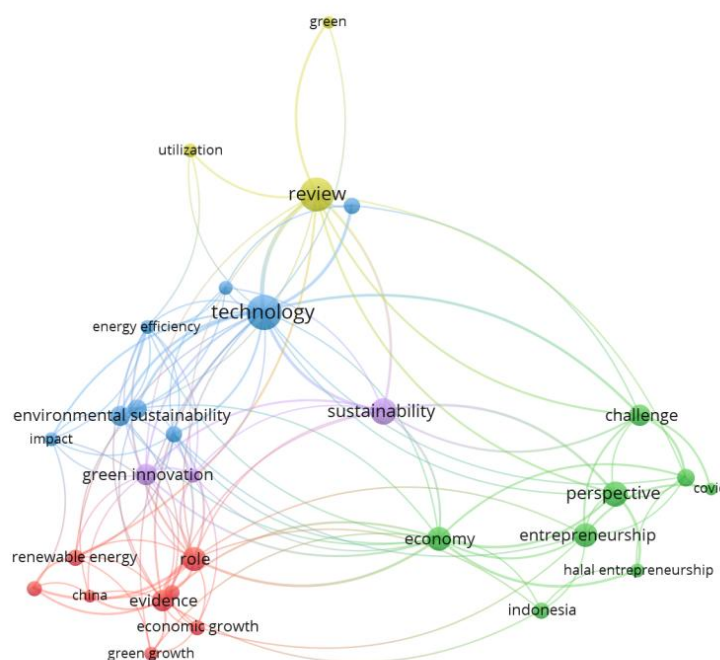
Untuk memperkuat validitas hasil kajian, setiap literatur yang digunakan akan dievaluasi berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kontribusi ilmiahnya terhadap topik penelitian. Gambar hasil pemetaan dari VOSviewer nantinya akan disertakan sebagai lampiran data hasil untuk menunjukkan secara visual peta penelitian global serta posisi penelitian ini dalam konteks akademik yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

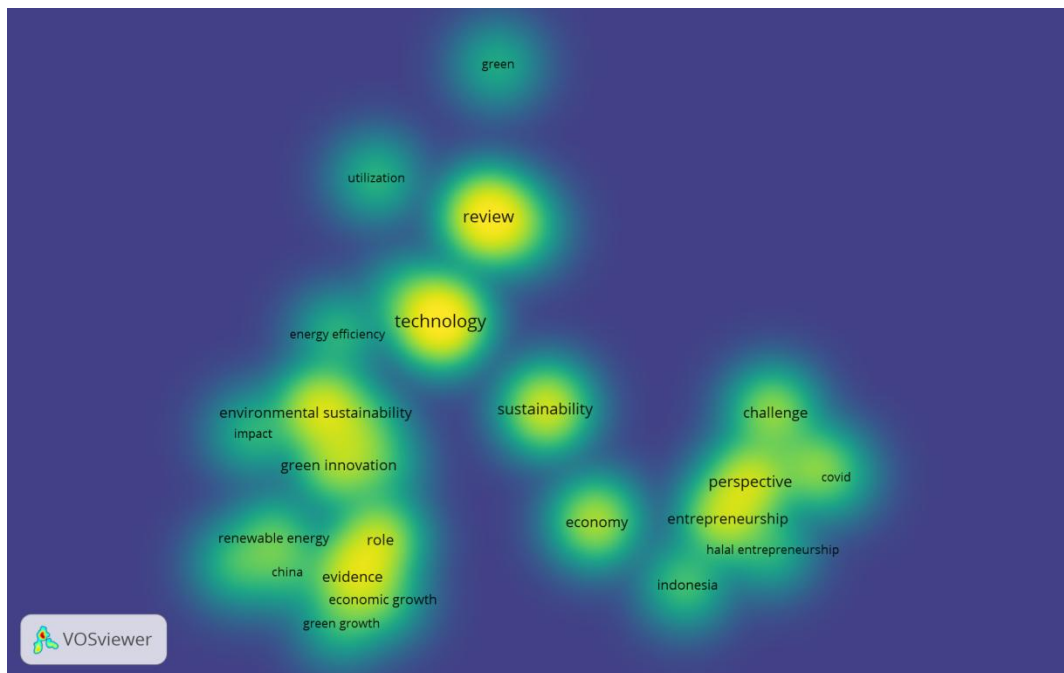
### A. Hasil Analisis Bibliometrik

Penelitian ini diawali dengan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer untuk memetakan tren riset internasional selama lima tahun terakhir (2019–2024) dengan kata kunci utama “green technology,” “Islamic economy,” dan “Islamic education.” Data diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish, kemudian divisualisasikan dalam bentuk network visualization dan density visualization.

Berdasarkan hasil pemetaan, terlihat bahwa penelitian global terkait green technology dan Islamic economy mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah tahun 2020. Namun, hubungan langsung antara pendidikan Islam, pemberdayaan pemuda, dan transformasi teknologi hijau masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang dapat menjadi peluang riset konseptual baru untuk menghubungkan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis dalam satu kerangka pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Network Visualization of Green Technology and Islamic Economy  
Research (2019–2024)



Gambar 1. Density Visualization of Green Technology and Islamic Economy  
Research (2019–2024)

## B. Pemetaan Kluster Tematik

Dari hasil co-occurrence analysis menggunakan VOSviewer, ditemukan empat kluster utama yang menggambarkan arah penelitian global dalam bidang green technology dan Islamic economy. Pemetaan ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Kluster	Warna Dominan di Peta	Kata Kunci Utama	Fokus Kajian
<b>1. Green Technology and Sustainability</b>	Biru	<i>technology, sustainability, environmental sustainability, green innovation, energy efficiency</i>	Kajian tentang inovasi teknologi hijau dan dampaknya terhadap efisiensi energi serta pelestarian lingkungan.

<b>2. Green Economy and Renewable Energy</b>	Merah	<i>renewable energy, role, evidence, economic growth, green growth</i>	Kajian tentang kebijakan energi terbarukan, pertumbuhan ekonomi hijau, dan implementasi ekonomi sirkular.
<b>3. Islamic Entrepreneurship and Halal Economy</b>	Hijau	<i>entrepreneurship, halal entrepreneurship, perspective, challenge, covid, indonesia</i>	Fokus pada pengembangan ekonomi Islam, kewirausahaan syariah, dan tantangan ekonomi pascapandemi.
<b>4. Conceptual and Review Studies</b>	Kuning	<i>review, utilization, green</i>	Kajian konseptual dan ulasan teoritis tentang pemanfaatan teknologi hijau dan pembangunan berkelanjutan.

**Tabel 1. Pemetaan Kluster Tematik Penelitian (2019–2024)**

### C. Pembahasan

Hasil visualisasi menunjukkan bahwa green technology menjadi pusat penelitian dan penghubung antarkluster, sedangkan tema-tema terkait Islamic education dan youth empowerment masih memiliki keterhubungan yang rendah. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pemberdayaan generasi muda terhadap transformasi ekonomi hijau.

Kluster pertama, green technology and sustainability, menggambarkan penelitian yang berfokus pada inovasi teknologi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Penelitian seperti Fanda, V. (2024) menunjukkan bahwa green innovation berperan penting dalam peningkatan efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon. Namun, pendekatan ini cenderung teknokratis dan belum banyak menyinggung aspek nilai, etika, dan pendidikan moral dalam penggunaan teknologi hijau.

Kluster kedua, green economy and renewable energy, banyak menyoroti potensi energi terbarukan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi hijau. Akan

tetapi, peran generasi muda dalam menggerakkan ekonomi hijau berbasis nilai Islam masih minim dikaji. Padahal, pemuda Muslim berpotensi besar sebagai inovator dan penggerak eco-friendly entrepreneurship yang berlandaskan prinsip maqasid al-shariah (Syahrani, A. P., Saputra, M. A., Arzaqi, A. W., & Pramasha, R. R., 2024).

Klaster ketiga, Islamic entrepreneurship and halal economy, menunjukkan perkembangan signifikan setelah pandemi COVID-19. Halal entrepreneurship dapat menjadi model bisnis berkelanjutan yang menggabungkan aspek etika, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Namun, sebagian besar penelitian belum mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam mampu membentuk karakter wirausahawan Muslim yang peduli terhadap kelestarian lingkungan (Almizri, W., & Karneli, Y., 2021).

Klaster keempat berisi kajian konseptual dan review studies yang menunjukkan bahwa topik ini masih memerlukan penguatan teoretis. Dominasi kata kunci seperti review dan utilization menandakan bahwa riset di bidang ini lebih banyak bersifat deskriptif daripada aplikatif. Oleh karena itu, penelitian konseptual ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan dimensi pendidikan Islam, pemberdayaan pemuda, dan ekonomi hijau dalam satu kerangka konseptual transformative (Tandjung, T. D., 2023).

Dari keempat klaster tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi besar untuk menghubungkan pendidikan Islam (Islamic education) sebagai media penguatan kapasitas pemuda Muslim dalam mendukung transformasi menuju ekonomi hijau berkelanjutan (green technology and Islamic economy). Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan spiritual, tetapi juga sebagai platform empowerment bagi generasi muda agar menjadi agen perubahan (agents of transformation) yang berlandaskan pada nilai-nilai tawhid, khilafah, dan masalah.

Hasil analisis VOSviewer dan pembahasan literatur menunjukkan bahwa penguatan human capital melalui pendidikan Islam merupakan kunci dalam menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan etika keberlanjutan. Hal ini secara langsung mendukung gagasan utama dalam judul paper ini, yaitu "Empowering Muslim Youth through Islamic Education as Agents of

Transformation in Green Technology and Islamic Economy.” Pemuda Muslim memiliki peran strategis untuk menanamkan kesadaran ekologis, mengembangkan inovasi hijau, dan membangun wirausaha Islami yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan moralitas.

Lebih jauh, integrasi antara pendidikan Islam, pemberdayaan pemuda, dan transformasi hijau tidak hanya bersifat ideal normatif, tetapi juga memiliki dasar epistemologis yang kuat dalam nilai-nilai Islam. Konsep khalifah fil-ardh (pemimpin di bumi) dalam Al-Qur’an menegaskan tanggung jawab manusia untuk menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan sebagai instrumen strategis untuk membentuk kesadaran ekologis dan etika sosial yang berkelanjutan. Menurut Prabowo, A. Y., Malintang, J., & Junaedi, M (2025) pendidikan Islam memiliki potensi transformatif untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan spiritual dalam mengelola sumber daya alam secara bijak.

Dengan landasan tersebut, penelitian ini menempatkan pemuda Muslim sebagai agen utama transformasi ekonomi hijau yang berbasis nilai Islam. Melalui sistem pendidikan yang integratif, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan, menguasai teknologi ramah lingkungan, dan mengembangkan model bisnis syariah yang adaptif terhadap tantangan global. Pendekatan ini sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan (SDGs) sekaligus mendukung tujuan ekonomi Islam dalam menciptakan kesejahteraan yang adil, beretika, dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024), riset global mengenai green technology dan Islamic economy terus mengalami peningkatan, dengan fokus utama pada isu sustainability, renewable energy, dan green innovation. Namun demikian, keterkaitan antara tema-tema tersebut dengan pendidikan Islam dan pemberdayaan pemuda Muslim masih relatif terbatas. Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer memperlihatkan empat kluster tematik utama, yaitu: (1) green technology and sustainability, (2) green

economy and renewable energy, (3) Islamic entrepreneurship and halal economy, dan (4) conceptual and review studies. Dari keempat klaster tersebut, belum banyak kajian yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan ekologis secara bersamaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan adanya research gap pada aspek integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan teknologi hijau dan ekonomi berkelanjutan. Di sinilah peran pendidikan Islam menjadi sangat penting. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai tawhid, khalifah, amanah, dan masalah, pemuda Muslim dapat dibekali pengetahuan dan kesadaran ekologis untuk berkontribusi aktif dalam membangun ekonomi hijau yang beretika.

Pendidikan Islam berpotensi besar dalam membentuk generasi transformasional, yakni generasi yang tidak hanya memahami prinsip keberlanjutan secara teknis, tetapi juga menjadikannya bagian dari tanggung jawab spiritual terhadap alam dan masyarakat. Dengan demikian, Islamic education dapat menjadi instrumen kunci dalam melahirkan Muslim youth as agents of transformation yang mampu menghubungkan kemajuan teknologi, keberlanjutan ekonomi, dan nilai-nilai moral Islam dalam satu ekosistem pembangunan berkelanjutan (sustainable economic development).

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan kajian pustaka, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai arah pengembangan riset dan praktik ke depan:

### **1. Integrasi Kurikulum Green Islamic Education**

Institusi pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, perlu mengintegrasikan konsep eco-Islamic literacy dan green entrepreneurship ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan agar pemuda Muslim memahami peran teknologi hijau sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial mereka.

### **2. Kolaborasi Akademik dan Industri**

Diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, pelaku industri, dan lembaga ekonomi Islam untuk menciptakan innovation hub yang berfokus pada riset dan implementasi teknologi hijau berbasis nilai syariah.

### **3. Penguatan Riset Interdisipliner**



---

Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi hubungan empiris antara Islamic education, youth empowerment, dan green economy performance. Penggunaan metode bibliometric mapping dapat terus dikembangkan untuk memantau evolusi tema ini secara global.

#### 4. Kebijakan Pemberdayaan Pemuda Muslim

Pemerintah dan lembaga Islam internasional perlu menciptakan kebijakan yang mendorong partisipasi aktif pemuda Muslim dalam proyek-proyek teknologi hijau, ekonomi halal, dan kewirausahaan sosial berkelanjutan.

Dengan demikian, paper ini memberikan kontribusi konseptual yang signifikan terhadap penguatan human capital berbasis pendidikan Islam, sekaligus menawarkan arah baru dalam membangun sinergi antara green technology, digital entrepreneurship, dan Islamic economy. Pemuda Muslim bukan hanya penerima manfaat pembangunan, tetapi aktor utama dalam transformasi menuju masa depan ekonomi yang hijau, berkeadilan, dan berlandaskan nilai spiritual Islam.

### KEPUSTAKAAN

- Al-Attas, S. M. N. (1980). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Almizri, W., & Karneli, Y. (2021). Teknik desensitisasi sistematis untuk mereduksi gangguan kecemasan sosial (social anxiety disorder) pasca pandemi covid-19. *Educouns Journal*, 2(1), 75-79.
- Chapra, M. U. (2000). The future of economics: An Islamic perspective. Leicester: The Islamic Foundation.
- Fanda, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60-73.
- Prasetio, T., Purwanto, E., & Iskandar, Y. (2025). Katalis Perubahan: Menata Ulang Kewirausahaan Sosial di Dunia yang Penuh Kompleksitas: Diandra Kreatif. Diandra Kreatif.
- Prabowo, A. Y., Malintang, J., & Junaedi, M. (2025). Pendidikan Islam Transformatif dalam Menjembatani Diskursus Agama dan Sains untuk Masa Depan Kemanusiaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 57-70.
- Rasyid, A., & Tubangsa, I. (2024). Pengantar Sosiologi Islam untuk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Peradaban.
- Syahrani, A. P., Saputra, M. A., Arzaqi, A. W., & Pramasha, R. R. (2024). Peran Ekonomi Hijau Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 327-335.



- 
- Tantowi, H. A. (2022). Pendidikan Islam di era transformasi global. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tandjung, T. D. (2023). Pemodelan Topik dengan Latent-Dirichlet Allocation untuk penemuan State-of-the-Art dalam Keilmuan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Widianingsih, E. (2023). Transformasi Ekonomi Hijau Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Era Modern. *Journal Central Publisher*, 1(9), 1089-1095.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan ruang inovasi Kabupaten Jombang sebagai komunitas pemuda penggerak pembangunan desa dalam optimalisasi produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561-572.